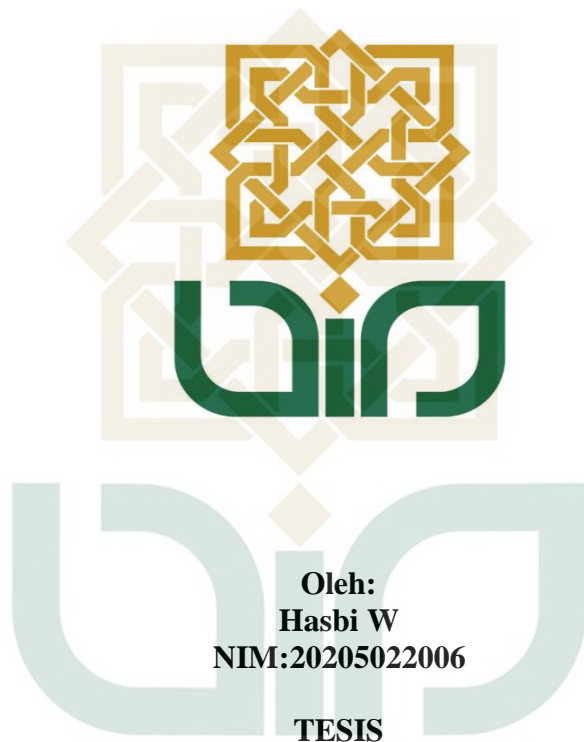


**RELIGIUSITAS PETANI SAWAH DI BESOANGIN UTARA POLEWALI
MANDAR**



Oleh:
Hasbi W
NIM:20205022006

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Hasbi W, S.sos.**
NIM : 20205022006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsetrasi : Sosiologi Agama

menyatakan bahwa naska **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naska **tesis** ini bukan karya saya sendiri maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Hasbi W, S.sos.

NIM :20205022006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hasbi W, S.sos.**
NIM : 20205022006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Sosiologi Agama

menyatakan bahwa naska **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi yang telah. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naska **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Hasbi W, S.sos.
NIM: 20205022006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-269/Un.02/DU/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : RELIGIUSITAS PETANI SAWAH DI BESOANGIN UTARA POLEWALI MANDAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : - - HASBI. W, S.sos, -
Nomor Induk Mahasiswa : 20205022006
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63e3b5e7c3c36



Penguji I
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 63e37eb9c36d0



Penguji II
Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 63e3581781159



Yogyakarta, 19 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63e60537c5f2b

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

RELIGIUSITAS PETANI SAWAH DI BESOANGIN UTARA POLEWALI MANDAR

Yang ditulis oleh :

Nama : **Hasbi W, S.sos.**
Nim : 20205022006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu' alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Januari 2023
Pembimbing

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum.

ABSTRAK

Petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar memiliki ritual *mamffahippoa pahe* (panen padi sawah) sebagai ritual selamat. Petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar meyakini bahwa ketika *maffahippoa pahe* (panen padi sawah) tanpa diawali ritual selamat yang biasa digunakan oleh leluhur mereka dapat menimbulkan musibah seperti sakit, gila, kesurupan dan luka yang tak disembuhkan. Adapun rumusan masalah yang dibahas sebagai berikut: pertama Bagaimana ritual *maffahippoa pehe* (panen padi sawah) petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar? kedua Mengapa petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar masih mempertahankan ritual selamat dalam aktivitas bertani?.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan teori yang digunakan adalah teori agama Jawa Clifford Geertz.

Hasil penelitian ritual *maffahippoa pahe* (panen padi sawah) merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar secara rutin pada saat mau panen padi sawah sebagai rasa syukur kepada Sang Maha Pencipta, menghormati atau penghormatan kepada para leluhur mereka, serta merupakan tradisi yang turun temurun yang diwariskan kepada generasi selanjutnya. Ritual *maffahippoa pahe* (panen padi sawah) juga merupakan salah satu tradisi yang masih dianggap memiliki nilai-nilai sosial keagamaan dan budaya. Sebelum ritual *Maffahippoa Pahe* (panen padi sawah) dimulai, mereka mengundang terlebih dahulu anggota keluarga, tetangga, dan sesepuh atau dukun untuk melaksanakan ritual di sawah. Untuk melakukan ritual *Maffahippoa Pahe* (panen padi sawah) setelah memilih hari baik. Ritual *Maffahippoa Pahe* (panen padi sawah) dapat dilakukan pada hari Selasa, Jumat, Namun karena sudah menjadi kebiasaan mereka melakukan ritual *Maffahippoa Pahe* (panen padi sawah), masyarakat petani sawah sering melakukan ritual tersebut pada Selasa dan Jumat sore hari, karena sudah tidak punya kesibukan lagi. Fungsi ritual *maffahippo pahe* (panen padi sawah) di Besoangin Utara Polewali Mandar sebagai berikut pertama bentuk rasa syukur kepada Sang Maha Pencipta karena telah diberikan rezki, kesehatan, kedamaian, kenikmatan. Kedua sebagai pelindung, melalui ritual *maffahippo pahe* (panen padi sawah) masyarakat petani sawah tersebut meminta pertolongan supaya dijauhkan dari hal-hal yang sifatnya negatif. Ketiga ritual *maffahippoa pehe* (panen padi sawah) ini, merupakan budaya mereka yang diwariskan turun temurun, didalamnya mengandung nilai-nilai yang bisa mempersatukan, dan memperkuat solidaritas petani sawah dengan petani sawah yang lain.

Kata kunci: Tradisi, Sosial keagamaan, ritual petani sawah.

MOTTO

“Jagalah dirimu dari sifat marah. Karna kemarahan itu di mulai dengan kegilaan dan berakhir dengan penyesalan.”-Ali bin Abi Thalib.

“Meskipun di dunia ini, menyimpan kebencian, kedustaan, tapi di hati nurani tetap ada cinta.”-Hasbi W.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, adik dan keluarga,

Juga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Kata pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur tak henti-hentinya penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan anugrah dan cintanya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul *“Religiusitas Petani Sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar”*. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan atas nabi Muhammad SAW, pembawa kebenaran dan pemberi syafaat di hari akhir kelak nanti. Pada kesempatan ini tak lupa penulis mengaturnya rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak, Ibu dan adik mendukung saya, mendoakan, dimanapun aku berada. Sehingga saya mampu menyelesaikan tesis ini.

Rektor UIN Sunan Kalijaga, dekan dan wakil dekan fakultas Ushuluddin dan pemikiran islam, dan ketua prodi Magister Studi Agama-Agama. Yang telah memberikan fasilitas kampus dan membantu dalam penyelesaian penulisan ini. Dr. Moh. Soehada, S.sos., M. Hum yang telah bersedia membimbing saya dan telah memberikan berbagai arahan dan bimbingan selama saya menulis tesis ini. Selanjutnya saya berterimah kasih kepada penguji saya Dr. Masroer, S. Ag. M.Si dan Dr. Ahmad Salehuddin, S. Th.I., M.A. Para guru, ustaz, dan dosen yang telah memberikan pemahaman kepada saya sehingga saya banyak belajar dari hal yang tidak saya ketahui menjadi tahu.

Para pengurus, staf, dan pegawai lainnya yang berperan dalam administrasi yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Pihak Informan yang telah

meluangkan waktunya dan memberikan informasi mengenai penelitian ini. Teman satu angkatan Magister Studi Agama-agama 2020/2021 yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan tesis ini. Mengenai kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini merupakan tanggung jawab penulis dengan segala kekurangannya penulis berharap kritik dan saran dari pihak pembaca. Semoga tesis ini bisa memberikan manfaat.

Yogyakarta 2 Januari 2023

Hasbi W, S.sos
Nim:20205022006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAPSTAR ISI.....	xi
DAPSTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sitematika Pembahasan	20

BAB II GAMBARAN UMUM DESA BESOANGIN UTARA

POLEWALI MANDAR.....	21
A. Kondisi Geografis	21
B. Mata Pencarian	22
C. Kondisi Pendidikan	23
D. Organisasi Sosial.....	25
E. Tradisi.....	28

BAB III KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN PETANI

SAWAH DI BESOANGIN UTARA POLEWALI MANDAR	32
A. Aktivitas Sosial Keagamaan Petani Sawah di Besoangin Utara.....	32
B. Ritual Keagamaan Petani Sawah di Besoangin Utara	37
C. Gotong-Royong Petani Sawah di Besoangin Utara	40
D. Kehidupan sosial ekonomi petani sawah di Besoangin Utara	44

BAB IV AKTIVITAS DAN PROSESI RITUAL PETANI

SAWAH DI BESOANGIN UTARA POLEWALI MANDAR	49
A. Aktivitas Bertani Masyarakat Petani Sawah	49
B. Prosesi dan Persiapan Ritual <i>Maffahippo pahe</i> (panen padi sawah) di Besoangin Utara Polewali Mandar.....	52
C. Makna Ritual <i>Maffahippo pahe</i> (panen padi sawah) di Besoangin Utara Polewali Mandar.....	59

BAB V PENUTUP **70** |

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

Daptar Pustaka.....72
Riwayat Hidup80



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAPTAR TABEL

Tabel 1. Mata pencarian	22
Tabel 2. Kondisi pendidikan.....	24



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar memiliki ritual *maffahippo pahe* (panen padi sawah). Mereka meyakini bahwa ketika panen padi sawah tanpa diawali ritual *maffahippoa pehe* (panen padi sawah) dapat menimbulkan musibah seperti sakit, gila, dan luka yang tak disembuhkan. Hal tersebut dapat dilihat juga berdasarkan pada pemikiran Geertz tentang konsep abangan yang melihat bahwa makhluk halus juga memberikan makna yang lebih luas dan lebih umum daripada suatu penjelasan terpisah yang sering orang dapatkan terkait dengan luka yang tak disembuhkan.¹

Petani sawah tersebut, juga masih mempertahankan tradisi mereka karena mempunyai nilai-nilai sosial yang meliputi kearifan lokal, dan masyarakat petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar, sampai saat ini masih melakukan ritual *maffahippoa pehe* (panen padi sawah). Sebagai tanda terima kasih kepada Sang Maha Pencipta, dan petani padi sawah tersebut dalam Kehidupan sehari-hari sudah maju. Hal ini terlihat dari cara mereka bercocok tanam dengan menggunakan mesin seperti traktor untuk penyiapan lahan dan pada saat mau menanam padi sawah.

Meskipun mereka sudah menggunakan teknologi untuk bercocok tanam, para petani sawah juga masih menggunakan cara-cara tradisional dalam mengelola ladang mereka. Misalnya, masyarakat masih menggunakan sabit dan masih

¹ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981).

melaksanakan ritual *maffahippoa pahe* (panen padi sawah). Upacara adat tersebut masih dilakukan sampai saat ini. Petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar masih melakukan ritual *maffahippoa pahe* (panen padi sawah). Hal tersebut bisa membuat para petani sawah menjadi lebih mudah mempererat tali silaturahmi antar sesama petani sawah, dan juga memudahkan untuk menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan aktivitas pertanian.

Susanne Langer mengklaim bahwa dimensi ritual yang menggabungkan kegiatan keagamaan, menunjukkan bahwa ritual adalah representasi yang lebih logis ketika digunakan sebagai objek simbol, sebagaimana yang di jelaskan dalam buku Mariasusai Dhavamony yang berjudul "*Fenomenologi Agama*". Representasi perilaku dan emosi ini membantu pengikut setiap paradigma mengembangkan kepribadian unik mereka sendiri.²

Akan tetapi apabila kita mendefinisikan tentang petani yang harus kita perhatikan adalah sekelompok orang luar yang berkuasa sebagai bagian pertama dari definisi tersebut, mungkin ditambahkan sebagai kesimpulan bahwa petani akan dipaksa untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan mereka sendiri dan kebutuhan mereka. Tuntutan pihak luar dan akan mengalami ketegangan yang diciptakan oleh perjuangan untuk mempertahankan keseimbangan itu. Petani pedesaan dipandang oleh orang luar sebagai sumber tenaga kerja dan produk yang dapat meningkatkan sumber daya mereka. Namun, petani juga memiliki peran dalam perekonomian. dan kepala rumah tangga.³

² Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995) 174.

³ Eric R. Wolf, *Petani Suatu Tinjauan Atropologis*, cet. ke-2 Jakarta: 1985. H.19.

Dengan demikian maka unit petani pedesaan (*peasant unit*) bukan sekedar sebuah organisasi produksi yang terdiri dari sekian banyak tangan yang siap untuk bekerja diladang; ia merupakan sebuah unit konsumsi yang terdiri dari sekian banyak mulut sesuai dengan banyaknya pekerja.⁴ Selain itu Scott juga menunjukkan petani sebagai aktor sosial yang rasional dan memiliki pandangan mengenai keadilan berdasarkan pada *etika subsistensi*. Bagi Scott, rasionalitas petani perlu di pahami dalam arti non-formalis yang bukan berdasarkan perhitungan untung-rugi ala *homo economicus* dalam kajian neoklasik.⁵

Petani adalah pelaku yang mengatur atau mengelola sumber daya pertanian dan teknik produksi. Petani juga dapat dilihat sebagai aktivitas korporasi yang mengatur sarana produksi teknologi dan pertanian. Untuk menghasilkan padi sawah sebagai produk utama dalam sektor pertanian tanaman pangan masyarakat Indonesia, petani padi merupakan pelaku yang melakukan usahatani di lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi.⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴ *Ibid.*

⁵ James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani*, cet. Ke-2 LP3ES, anggota Ikafi: 2019.h.xi.

⁶ Tinjauan Pustaka, "Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Teknologi Oleh Petani Padi Sawah Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang," *Tanaman Padi Sawah* 1, no. January (2006): 21–30.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ritual *maffahippoa pahe* (panen padi sawah) petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar?
2. Mengapa petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar masih mempertahankan ritual panen padi sawah dalam aktivitas bertani?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana ritual *maffahippoa pahe* (panen padi sawah) petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar
2. Untuk mengetahui mengapa petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar masih mempertahankan ritual selamatan dalam aktivitas bertani.

Kegunaan Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis memberikan sumbangan pengetahuan yang dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan Studi Agama-Agama Konsentrasi Sosiologi Agama.
2. Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan memberi masukan serta dijadikan dasar informasi bagi masyarakat maupun pemerintah untuk lebih jauh menggali permasalahan dan pemecahan masalah yang ada relevansinya dengan hasil penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

Sub ini menunjukkan bahwa penelitian ini valid dengan memeriksa penelitian lain yang dilakukan pada topik yang sama dan mengidentifikasi kekurangan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan temuan penelitian pendahuluan belum ada yang memfokuskan pada kajian religiusitas petani padi di Besoangin Utara Polewali Mandar dalam ritual *maffahippoa pehe* (panen padi sawah), penulis mencatat bahwa setidaknya ada beberapa penelitian memiliki kemiripan dengan tema penelitian ini, sebagai berikut:

Syarif Hidayatullah di dalam penelitiannya yang berjudul “*Religiusitas Masyarakat Betawi Dalam Folklor*”. Temuan penelitian ini mengungkapkan banyak manifestasi agama di masyarakat Betawi, termasuk kepercayaan, praktik, sentimen, pengetahuan, dan dampaknya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Betawi memiliki tingkat kematangan beragama yang tinggi terkait dengan keyakinannya.⁷

Abdul Rahman di dalam penelitian yang berjudul “*Religiusitas dan Perilaku Ekonomi Pada Masyarakat Petani Di desa Duampanuae, Sinjai*”. kehidupan masyarakat petani di dusun Duampanuae; keyakinan agama dan aktivitas ekonomi saling terkait erat merupakan tujuan yang hendak diketahui oleh peneliti. Ketika membahas etika kerja petani di desa Duampanuae, komitmen dan keyakinan agama mereka selalu dimunculkan. Dengan demikian, signifikansi dominasi agama dalam mengarahkan tindakan petani, sehingga aktivitas agama dan

⁷ Syarif Hidayatullah et al., “Religiusitas Masyarakat Betawi Dalam Folklor” 32, no. 1 (2020): 79–94, <https://doi.org/10.29255/aksara.v32i1.478>.

ekonomi selalu menyatu. Sudah menjadi kebiasaan juga untuk menggunakan keyakinan seseorang tentang tujuan hidup secara khusus, makna keberadaan dalam komunitas petani sebagai dasar untuk semua keputusan dan tindakan lainnya. Bagi masyarakat agraris di desa Duampanuae, ada tiga cara sederhana untuk merangkum hakikat hidup: hidup mengabdikan kepada Tuhan, bekerja untuk kebaikan keluarga, dan hidup damai dengan alam.⁸

Mustaqim Pabbajah di dalam penelitian yang berjudul "*Religiusitas dan Kepercayaan Masyarakat Bugis-Makassar*" mengkaji kepercayaan kuno masyarakat Bugis dan Makassar, kepercayaan yang terus ada hingga kini dalam berbagai bentuk dan ekspresi. Misalnya, kata dewa Seuwa (Bugis) dan Tau ri A'rana Makassar masih sering terdengar dan dianggap ada dalam pengertian ketuhanan. Di daerah pertanian dan perikanan, perayaan seperti "*mappangre galung*" dan "*maccera tasi*" masih rutin diadakan. Keyakinan penduduk Sulawesi Selatan juga ditelaah dalam esai ini, baik sebelum maupun pada masa masuknya Islam. Demikian pula, baik agama baru (Islam) maupun kepercayaan asli berdampak pada kehidupan sehari-hari. Fokus utama ini adalah perdebatan yang hidup antara agama lokal dan Islam.⁹

M. Yacob Surung dan Dahlan di dalam penelitiannya yang berjudul "*Petani Padi Sawah dan Kemiskinan di desa Pallantikang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan

⁸ Rahman Abdul, "Realigiusitas Dan Prilaku Ekonomi Pada Masyarakat Petani Di Desa Duampanuae, Sinjai," *Universitas Negeri Makassar* 08, no. 01 (2017): 71–83.

⁹ Universitas Teknologi Yogyakarta, "BUGIS- MAKASSAR Mustaqim Pabbajah Abstrak Sisi Barat Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan . Kepercayaan Sebelum Mengenal Agama Islam . Kepercayaan Mereka Itu (Toala Dan Tokea) Di Sulawesi Yang Untuk Beberapa Kurun Waktu Deutromelayu Yang Bergerak Dalam Lin," 2012, 397–418.

pendekatan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Menurut temuan penelitian, kurangnya sumber daya untuk lahan sawah mereka sendiri, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, sanitasi lingkungan yang buruk, sulitnya mendapatkan dan mendistribusikan pupuk dan benih, produktivitas, dan teknologi ketinggalan jaman semua berkontribusi pada petani padi di desa Pallantikang. kemiskinan Pertanian yang kurang intensif digunakan, mengakibatkan penurunan kualitas hasil dan pendapatan petani yang rendah.¹⁰

Hasbi W di dalam penelitian ini yang berjudul “*Perilaku Keagamaan Masyarakat Besoangin Utara Kecamatan Tutar Polewali Mandar*”. Perilaku religius merujuk pada seberapa dekat seseorang dalam mengamalkan dan menghayati ajaran agama yang meliputi cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang baik dalam kehidupan pribadi dan sosial seseorang berdasarkan ajaran agama yang diukur melalui dimensi agama, yaitu melalui keyakinan.¹¹

Nifiati Kaledupa, Marcus J. Pattinama dan Marfin Lawalata di dalam penelitiannya yang berjudul “*Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (Oryza Sativa) di desa Savana Jaya*”. Sebagai bagian dari inisiatif pemberdayaan yang diselenggarakan oleh organisasi petani di desa Savana Jaya, temuan menunjukkan bahwa PPL atau dinas pertanian Maluku menawarkan penyuluhan. Melalui pelatihan indikator dan pendampingan, penyuluh ini

¹⁰ Jurnal Agrisistem, “No Title” 8, no. 1 (2012): 43–59.

¹¹ Hasbi W, “Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Besoangin Utara Kecamatan Tutar Kabupaten Polewali Mandar,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2022): 76–86, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.428>.

menyebarkan pengetahuan tentang produksi padi dengan tujuan untuk mencerahkan petani dan meningkatkan hasil padi.¹²

Abdul Rahman di dalam penelitiannya yang berjudul “*Etika Islam dan Etos Kerja Pada Masyarakat Petani di Desa Bulutellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai*”. Menunjukkan bahwa etos kerja petani di desa Bulutellue berpedoman pada prinsip keislaman dan kearifan lokal, memungkinkan mereka untuk mandiri secara ekonomi dan lepas dari ketergantungan pada dukungan pemerintah.¹³

Setia Budiyantri di dalam penelitiannya yang berjudul “*Perilaku Sosial Budaya Masyarakat Petani Yang Bertendensi Menimbulkan Syirik di Tengah Kehidupan Masyarakat Cirebon*”. Pertama ritual umum yang dilakukan baik pada waktu-waktu tertentu maupun pada saat operasi penanaman didasarkan pada kebutuhan petani karena doa wajib dilakukan setiap saat, menurut hasil penelitian. Upacara ini dikenal dengan sebutan tama beleq dan nyajen;. Kedua mappa dendang, umbal, dan baritan adalah beberapa ritual yang dilakukan sebelum menanam dan selama merawat tanaman padi;. Ketiga Prepegan, Nyiwer, Mapagsri, dan Seren Taun merupakan ritual yang dilaksanakan menjelang panen padi. Keempat Nyadil adalah ritual yang dilakukan sebelum penanaman bawang merah. Ketiga pernikahan tebu dan banjakan atau pesta giling adalah ritual yang dilakukan menjelang panen dan musim giling. Semua perbuatan tersebut dianggap perbuatan syirik oleh aqidah

¹² Nifiati Kaledupa, Marcus J Pattinama, and Marfin Lawalata, “PEMBERDAYAAN PETANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI SAWAH (*Oryza Sativa*) DI DESA,” 2013, 162–77.

¹³ Jurnal Hasil Pemikiran and Abdul Rahman, “Jurnal Sosialisasi Etika Islam Dan Etos Kerja Pada Masyarakat Petani Di Desa Bulutellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai Jurnal Sosialisasi” 9 (2022): 46–53.

Islam, sehingga sistem kepercayaan ini dapat dikategorikan sebagai dosa yang tidak akan pernah diampuni.¹⁴

Indah Aswiyati di dalam penelitiannya yang berjudul “*Perkembangan Petani Padi Sawah Di Tondano Sebuah Tinjauan Sejarah. Penelitian ini tentang perkembangan teknologi pertanian*”. Pendekatan sejarah heuristik, yang melibatkan pengumpulan bahan dan melakukan penelitian dengan menggunakan narasi sejarah yang ditulis dengan gaya prosesusal/pengolahan sebagai produk akhir. Mengatakan bahwa teknologi pertanian adalah bidang ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan industri adalah keliru. ciri khas pertanian, khususnya pertanian keluarga sebagai unit produksi. Anggota keluarga berfungsi sebagai sumber utama pekerjaan, dan pertanian bukanlah sumber utama pekerjaan atau pendapatan. Seluruh cara hidup mereka berputar di sekitar pertanian. Pertanian menggunakan berbagai subsistem teknologi, seperti traktor, pepaya, garu, landak, alat balik, lotso, dan sere.¹⁵

Nur Syamsiyah, Ahmad Thoriq, Pandi Pardian, Tuti Karyani dan Kuswarini Kusno di dalam penelitian ini yang berjudul “*Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani*”. Diperoleh, 25 persen petani menjual hasil panennya, 81,25 persen petani menjual sebagian hasil panennya dalam kapasitas semi komersial, dan 18,75 persen petani sama sekali tidak menjual hasil panennya. Petani yang paling sukses hanya berhasil menjual 42 kwintal atau

¹⁴ Setia Budiyanti, “Perilaku Sosial Budaya Masyarakat Petani Yang Bertendensi Menimbulkan Syirik Di Tengah Kehidupan Masyarakat Cirebon,” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 53–60, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.3840>.

¹⁵ Indah Aswiyati, “Perkembangan Petani Padi Sawah Di Tondano Sebuah Tinjauan Sejarah,” *LPPM Bidang EkoSosBudKum* 2, no. 1 (2015): 77–88.

sekitar 75% dari seluruh hasil panennya. Ketika rasio R/C petani lebih besar dari 1, menanam padi menguntungkan. Antara 12 dan 100 persen pendapatan petani berasal dari operasi pertanian padi mereka. Sebagian petani masih mengandalkan budidaya padi. Peternakan, tanaman perkebunan, rumah kos, perusahaan di sektor pengolahan, jasa, dan perdagangan semua berkontribusi terhadap perekonomian secara keseluruhan. Studi-studi ini serupa karena keduanya menggunakan teknik penelitian kualitatif, tetapi mereka memiliki fokus yang berbeda, menggunakan studi kasus, dan menggunakan teori yang berbeda.¹⁶

Ahmad Ridha dan Sulaiman penelitian yang berjudul “*Analisis Pendapatan Petani Padi pada Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tanam Tradisional Studi Kasus Pada Kampung Matang Ara Jawa Kec. Manyak Payed*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo memiliki pendapatan rata-rata yang lebih baik daripada petani yang menggunakan sistem tanam tradisional. Teknik penanaman padi jajar legowo memiliki R/C ratio 1,83 artinya setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan untuk bercocok tanam padi dengan sistem tanam legowo jajar, akan diperoleh kembali sebesar Rp. 1,83,-. Namun R/C ratio untuk pola tanam konvensional adalah 1,71, artinya setiap Rp. 1,00 dihabiskan untuk pengeluaran, Rp. 1,71 akan diperoleh.¹⁷

Jimmy Rumagit, Jean Fanny Junita Timban dan Charles Reijnaldo Ngangi di dalam penelitian ini yang berjudul “*Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani*

¹⁶ Nur Syamsiyah et al., “Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani,” *Jurnal Agribisnis Terpadu* 10, no. 1 (2017): 76, <https://doi.org/10.33512/jat.v10i1.5057>.

¹⁷ Ahmad Ridha and Sulaiman, “Analisis Pendapatan Petani Padi Pada Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tanam Tradisional (Studi Kasus Pada Kampung Matang Ara Jawa Kec. Manyak Payed),” *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 2 (2018): 108–15.

Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan”.

Berdasarkan temuan, petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo rata-rata memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada petani yang menggunakan sistem tanam tradisional. Cara tanam padi legowo jajar memiliki R/C ratio 1,83, artinya setiap Rp. 1.00 diinvestasikan pada penanaman padi, akan ada Rp. 1,83,- laba atas investasi. Namun untuk pola tanam biasa, R/C ratio adalah 1,71, artinya untuk setiap Rp. 1,00 dihabiskan untuk pengeluaran, Rp. 1,71 akan dikumpulkan.¹⁸

Vicki , Nurliza, Eva Dolorosa di dalam penelitian ini yang berjudul “*Niat Perilaku Petani Sawit Swadaya Dalam Peningkatan Usaha Berkelanjutan Di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat*”.Pemodelan persamaan struktural digunakan dalam penerapan statistik deskriptif dan inferensial. Temuan menunjukkan bahwa sikap (sikap umum, sikap pribadi, nilai emosional, dan kecerdasan) dan kontrol perilaku yang dirasakan (pengalaman, pengetahuan, media, dan intervensi) mendorong niat perilaku petani. Perilaku kemudian dikendalikan oleh faktor-faktor ini. Namun, niat petani untuk berperilaku tidak berubah sebagai akibat dari standar subyektif usia, jenis kelamin, pendidikan, uang, dan agama. Karena hanya kelompok tani atau koperasi yang dapat menyelesaikan sertifikasi ISPO, petani kelapa sawit harus dilatih untuk membentuk organisasi tersebut.¹⁹

¹⁸ Jimmy ., Rumagit, Jean Fanny Junita Timban, and Charles Reijnaldo Ngangi, “Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan,” *Agri-Sosioekonomi* 15, no. 3 (2019): 453, <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.3.2019.26116>.

¹⁹ Eva Dolorosa et al., “Di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat” 18, no. 1 (2021): 112–24.

Berdasarkan beberapa literatur di atas, belum ada yang memfokuskan pada kajian religiusitas petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar dalam ritual *Maffahippoa pahe* (panen padi sawah).

E. Kerangka Teori

Landasan teori berfungsi sebagai landasan untuk sebuah penelitian. Menurut Arikunto yang menyatakan bahwa kerangka teori adalah tempat untuk menggambarkan elemen kunci dari rumusan masalah yang dimasukkan dalam penelitian. Teori akan dibahas dalam kerangka teori ini dan kemudian digunakan untuk mengkaji topik yang diteliti.²⁰ Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis menggunakan teori abagan Clifford Geertz.

Ritual *maffahippoa pahe* (panen padi sawah) merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar ketika memasuki musim panen sebagai persembahan kepada Sang Maha Pencipta. Karena masyarakat petani sawah tersebut mayakini apabila tidak melaksanakan ritual *maffahippoa pahe* (panen padi sawah) dapat menimbulkan hal-hal yang negatif seperti sakit, gila, dan luka yang disembuhkan. Maka dari itu, penulis menggunakan teori abagan Clifford Geertz untuk melihat ritual *maffahippoa pahe* (panen padi sawah) sebagai fenomena budaya.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006). 107.

Menurut Clifford Geertz tradisi keagamaan abangan terdiri dari pesta keupacaraan yang disebut selamatan, sebuah kepercayaan yang kompleks dan rumit. Selamatan merupakan semacam wadah bersama masyarakat, yang mempertemukan beberapa aspek kehidupan sosial dan pengalaman perseorangan. Selamatan dapat dilakukan untuk memenuhi semua hajat orang sehubungan dengan suatu kejadian yang ingin diperingati, ditebus atau dikuduskan. Kelahiran, perkawinan, sihir, kematian, pindah rumah, mimpi buruk, panen, ganti nama, membuka pabrik, membuat rumah, sakit, memohon kepada arwah penjaga desa, dan khitanan semua itu bisa memerlukan selamatan.²¹

Salah satu tokoh antropologi yang membahas tentang ritual juga adalah Victor Turner. Menurut Turner ritus-ritus yang diadakan oleh suatu masyarakat merupakan penampakan dari keyakinan religius. Ritus yang dilakukan itu mendorong orang-orang untuk melakukan dan menaati tatanan sosial tertentu. Ritus juga memberikan motivasi dan nilai-nilai pada tingkat yang paling dalam.²² Durkheim mengatakan bahwa masyarakat adalah hasil dari kebersamaan yang disebut solidaritas sosial yang merupakan keadaan hubungan antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok berdasarkan perasaan dan keyakinan moral bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Perubahan dalam pasar tenaga kerja berdampak signifikan pada bagaimana masyarakat diatur. Durkheim sangat tertarik untuk mengubah bagaimana solidaritas sosial muncul, atau, dengan kata lain, mengubah cara masyarakat berfungsi dan

²¹ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981).

²²W. Wartajaya Winangun, *Mayarakat Bebas Struktur, Limitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 11

bagaimana anggotanya memandang diri mereka bersama. Durkheim memisahkan solidaritas sosial menjadi dua jenis, solidaritas mekanis dan solidaritas organik, untuk mengatasi perbedaan tersebut.²³

Durkheim mengatakan bahwa masyarakat merupakan hasil dari sebuah kebersamaan yang disebut dengan solidaritas sosial, yaitu satu keadaan hubungan antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Perubahan dalam pembagian kerja memiliki implikasi yang sangat besar bagi struktur masyarakat. Durkheim sangat tertarik dengan perubahan cara dimana solidaritas sosial terbentuk, dengan kata lain, perubahan cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh. Untuk menyimpulkan perbedaan ini, Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi dua, yaitu solidaritas mekanik dan organik. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanik adalah menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat seperti ini terjadi karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sedangkan masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organik adalah bertahan bersama justru dengan perbedaan yang ada di dalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.²⁴

²³ George Ritzer, *Teori sosiologi*, cet. Ke 12 (Indonesia: Pustaka pelajar, 2012), h.145.

²⁴ *Ibid.*

Menurut Wolf, masyarakat petani *Peasant* adalah sekelompok petani yang bercocok tanam dan beternak di daerah pedesaan tetapi, tidak seperti petani komersial di Amerika, lebih fokus untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri daripada mencari keuntungan. Kelebihan itu diberikan kepada kelompok penguasa yang dominan dan dimanfaatkan untuk mempertahankan kualitas hidup mereka sebagian, dan dibagikan kepada penduduk kota dan ahli sebagian. Para petani menghasilkan output untuk pertukaran. Penduduk petani sebagian besar terdiri dari pemilik tanah atau petani, meskipun ada juga masyarakat yang tinggal di desa terdekat dan bekerja sebagai nelayan sedangkan petani *farmer* yaitu petani yang sudah moderen dan menggunakan teknologi dan memiliki jiwa bisnis setara standar usaha niaga tani.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar termasuk dalam petani *peasant*, yang dimana masyarakatnya dalam bercocok tanam dan berternak tujuannya untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarganya saja. Dan masyarakat petani sawah tersebut, Sebagian dari hasil pertanian mereka dijual kepada penguasa untuk memenuhi kebutuhannya dan mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Para petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar sebagian besar pemilik tanah.

²⁵ <https://feryboys.blogspot.com/2014/03/petani-peasant-dan-farmer-serta.html>. Diakses, tgl 20 januari 2023.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi* dan penelitian ini juga sering disebut sebagai metode naturalistik.²⁶

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Besoangin Utara Polewali Mandar.

3. Sumber data

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari informan saya melalui observasi dan wawancara langsung. Informan adalah masyarakat petani sawah di Besoangin Utara, diantaranya Bapak co'mi, selaku kepala adat, kemudian Bapak Mae tokoh agama dan masyarakat petani sawah.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau sudah diolah dari lembaga-lembaga tertentu seperti data profil desa Besoangin Utara Polewali Mandar.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke 3 (Bandung: Alfabeta, CV, 2020,2020). H.iii.

4. Teknik Sampling

Dalam penelitian kualitatif jumlah sampel belum dapat ditentukan sebelumnya, sehingga jumlahnya dapat berkembang sesuai kebutuhan di lapangan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara selektif dengan menggunakan beberapa pertimbangan pada teoritis yang digunakan, karakteristik subyek dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menentukan subyek sebagai berikut:

- a. Bapak co'mi selaku kepala adat dan Bapak Mae Tokoh agama di Besoangin Utara Polewali Mandar.
- b. Dan Masyarakat petani sawah yang bisa memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

5. Teknik pengumpulan data

Tahap penting dari sebuah penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang religiusitas petani padi sawah di Besoangin utara Polewali Mandar, melibatkan prosedur pengumpulan data. Pengumpulan data melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Obsevasi

Dalam melakukan kajian, peneliti berupaya untuk dapat mengamati aktiviats Ritual *Maffahippoa Pahe* (panen padi sawah) para petani padi sawah di Besongin Utara Polewali Mandar baik sebelum maupun sesudahnya. Peneliti mengamati dan menyelidiki setiap tindakan masyarakat petani sawah tersebut.

b. Wawancara

Percakapan dengan informan untuk tujuan tertentu disebut wawancara. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang relevan dengan penelitian ini, termasuk tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar. Wawancara mendalam dilakukan untuk penelitian ini guna mendapatkan data yang menyeluruh dan mudah dipahami. Ketika menjelaskan kondisi dan kejadian yang terjadi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi diperlukan selama fase observasi dan wawancara karena akan digunakan pada langkah selanjutnya untuk menawarkan bukti dalam bentuk gambar, rekaman audio, dan video. Dokumentasi yang dikumpulkan harus relevan dengan subyek studi peneliti. Dokumentasi kajian meliputi foto para informan serta kegiatan petani padi di Besoangin Utara dan Polewali Mandar.

Penelusuran data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi.²⁷

6. Teknik analisis data

Pengorganisasian data dan penyortiran ke dalam kategori dan unit deskriptif dasar memungkinkan identifikasi tema dan perumusan hipotesis kerja yang didukung oleh data. Analisis data adalah membatasi dan membatasi hasil untuk memberikan data yang lebih terorganisir, metodis,

²⁷ *Ibid* hlm. 121.

dan rapi. Jika dilihat dari perspektif tujuan penelitian, analisis data memainkan peran yang sangat signifikan.²⁸

7. Keabsahan data

Istilah keabsahan data mengacu pada kondisi data penelitian yang dikumpulkan. Strategi berdasarkan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*dependability*), diperlukan untuk memastikan keaslian data (*confirmability*).²⁹

8. Triangulasi

Triangulasi adalah proses memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber akurat. Untuk mengumpulkan data yang valid, maka peneliti melakukan triangulasi sumber data. Triangulasi penelitian ini memanfaatkan informasi dari masyarakat petani sawah di Besoangin Utara, Polewali Mandar. Dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, maka sumber data pembanding dilakukan triangulasi.

²⁸ Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.280.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).hlm, 324.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I. terdiri dari Latar belakang , rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum desa Besoangin Utara Polewali Mandar meliputi tentang kondisi geografis serta mata pencarian, pendidikan, organisasi sosial dan tradisi petani sawah di Besoangin utara Polewali Mandar.

Bab III berisi tentang aktivitas sosial keagamaan, ritual keagamaan, sistem gotong royong, jenis-jenis gotong royong, nilai-nilai dalam gotong royong dan kehidupan sosial ekonomi petani sawah di Besoangin Utara.

Bab IV berisi tentang aktivitas bertani, prosesi persiapan ritual dan makna yang terkandung dalam ritual *maffahippo pahe* (panen padi sawah) di Besoangin utara Polewali Mandar.

Bab V berisi tentang Penutup, kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar hal yang paling sering dikerjakan terkait dengan sosial keagamaan yaitu sholat lima waktu mereka memparaktekkan dengan metode yang sama. Ketika masuk bulan suci ramadan petani sawah tersebut melakukan kegiatan seperti berpuasa, berzakat bagi orang yang mampu dan membersihkan masjid secara bergotong royong. Petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar, sangat mengutamakan kerja sama, perdamaian daripada perbedaan yang bersifat negatif seperti egoisme dan lain-lain.

Ritual juga adalah aktivitas dan perilaku manusia yang digunakan dalam sistem keagamaan untuk berkomunikasi dengan dan menghormati Tuhan, dewa, roh leluhur mereka, dan makhluk halus lainnya. Dalam suatu upacara atau tindakan sakral yang dilakukan oleh masyarakat petani sawah di Besoangin Utara, Polewali Mandar, ritual merupakan suatu tata cara. Hal ini ditunjukkan dengan adanya banyak bagian dan komponen, seperti durasi upacara, lokasi, alat yang digunakan selama upacara, dan peserta. Perayaan keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Idul Fitri, dan Idul Adha hanyalah beberapa contoh perayaan keagamaan yang dilakukan oleh petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar untuk memperingati hari raya keagamaan atau peristiwa penting yang bersejarah.

Fungsi ritual *maffahippo pahe* (panen padi sawah) di Besoangin Utara Polewali Mandar sebagai berikut pertam: bentuk rasa syukur kepada Sang Maha Pencipta karna telah di berikan rezki, kesehatan, kedamaian, kenikmatan. Kedua

sebagai pelindung, melalui ritual *maffahippo pahe* (panen padi sawah) masyarakat petani sawah tersebut meminta pertolongan supaya dijauhkan dari hal-hal yang sifatnya negatif. Ketiga ritual *maffahippoa pehe* (panen padi sawah) ini, merupakan budaya mereka yang di wariskan turun temurun, didalamnya mengandung nilai-nilai yang bisa mempersatukan, dan memperkuat solidaritas petani sawah dengan petani sawah yang lain.

B. Saran

Tesis ini yang berjudul Religiusitas Petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar, penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna baik dalam metode penulisan maupun pemilihan kata, penulis sangat berharap kepada pembaca dapat memberikan masukan dan kritikan yang membangun. Untuk petani sawah di Besoangin Utara Polewali Mandar harus menjaga ritual *maffahippoa pehe* (panen padi sawah) ini karna dalam ritual tersebut megandung nilai-nilai yang baik dan bisa memperkuat silaturahmi antara sesama masyarakat petani sawah.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dan Buku

Agus, Bustanul, *Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Raja Grafindo Persada, (2006), H. 96-97.

Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi*(Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), 4.

al-Jabiri, Muhammad Abed, *Post-tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso (Yogyakarta: Lkis, 2000), 2. *Agrisistem, Jurnal. "No Title"* 8, no. 1 (2012): 43–59.

Aswiyati, Indah, “Perkembangan Petani Padi Sawah Di Tondano Sebuah Tinjauan Sejarah.” *LPPM Bidang EkoSosBudKum* 2, no. 1 (2015): 77–88.

Budiyanti, Setia, “Perilaku Sosial Budaya Masyarakat Petani Yang Bertendensi Menimbulkan Syirik Di Tengah Kehidupan Masyarakat Cirebon.” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 53–60. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.3840>.

Basrowi, dan Siti Juariyah, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7, Nomor 1 (2010):60-61, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/577/434>.

Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995) 174.

Dolorosa, Eva, Program Studi, Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, and Universitas Tanjungpura. “Di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat” 18, no. 1 (2021): 112–24.

- Dzofir, Mohammad. “Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasandi Desa Jepang, Mejobo, Kudus).” *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3104>.
- Falah, Anta Ibnul, Agus Heruanto Hadna, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah, and Jalan Tevesia. “Problematika Pendidikan Masa Pandemi Di Indonesia Pada Daerah 3-T (Terluar , Tertinggal , Dan Terdepan) Problematical Issues on Indonesian Education During Pandemic in The 3-T Regions (Frontier , Outermost , and Least Developed)” 7 (2022). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2997>.
- Falah, “Problematika Pendidikan Masa Pandemi Di Indonesia Pada Daerah 3-T (Terluar , Tertinggal , Dan Terdepan) Problematical Issues on Indonesian Education During Pandemic in The 3-T Regions (Frontier , Outermost , and Least Developed).”
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981).
- Hidayatullah, Syarif, Jalan Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Kampung Rambutan, and Jakarta Timur. “Religiositas Masyarakat Betawi Dalam Folklor” 32, no. 1 (2020): 79–94. <https://doi.org/10.29255/aksara.v32i1.478>.
- Kaledupa, Nifiati, Marcus J. Pattinama, and Marfin Lawalata. “PEMBERDAYAAN PETANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI SAWAH (Oryza Sativa) DI DESA,” 2013, 162–77.
- Koentjaningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, (Jakarta: UI Press, 1987), 81.
- Melis, Melis, “Keterlekatan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial.” *SALAM*:

Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 5, no. 1 (2018): 65–76.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i1.7908>.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 293.

Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.280.

Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).hlm, 324.

NADYFAH. “Kajian Pustaka Landasan Teori,” 2012, 1–81.

Pelani, Herman, “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa”, *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 06 Nomor 3, Desember 2018, 449.

Pawane, Faisal S. “Fungsi Pomabari (Gotong-Royong) Petani Kelapa Kopra Di Desa Wasileo Kecamatan Maba Utara Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara.” *Jurnal Holistik*, no. 18 (2016): 1–6.

Profil desa Besoangin Utara data 2022.

Rahman, Abdul. “Realigiusitas Dan Prilaku Ekonomi Pada Masyarakat Petani Di Desa Duampuanue, Sinjai.” *Universitas Negeri Makassar* 08, no. 01 (2017): 71–83.

Rahman, Abdul “Kerja Pada Masyarakat Petani Di Desa Bulutellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai *Jurnal Sosialisasi*” 9 (2022): 46–53.

Ridha, Ahmad, and Sulaiman. “Analisis Pendapatan Petani Padi Pada Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tanam Tradisional (Studi Kasus Pada

- Kampung Matang Ara Jawa Kec. Manyak Payed).” *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 2 (2018): 108–15.
- Rumagit, Jimmy ., Jean Fanny Junita Timban, and Charles Reijnaldo Ngangi. “Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.” *Agri-Sosioekonomi* 15, no. 3 (2019): 453. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.3.2019.26116>.
- Rumahuru, Yance Z. “Ritual Sebagai Media Konstruksi Identitas : Suatu Perspektif Teoretisi.” *Dialektika: Jurnal Pemikiran Islam Dan Ilmu Sosial* 11, no. 01 (2018): 22–30.
- Scott, James C. *Moral Ekonomi Petani*, cet. Ke-2 LP3ES, anggota Ikafi: 2019.
- Serdang, Deli, Pustaka Tinjauan. “Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Teknologi Oleh Petani Padi Sawah Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten.” *Tanaman Padi Sawah* 1, no. January (2006): 21–30.
- Sulasman, dan Setia Gumilar, 2013. *Teori-teori Kebudayaan dari teori hingga aplikasi* Cet.1. Bandung Pustaka setia.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006). 107.
- Syamsiyah, Nur, Ahmad Thoriq, Pandi Pardian, Tuti Karyani, and Kuswarini Kusno. “Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani.” *Jurnal Agribisnis Terpadu* 10, no. 1 (2017): 76. <https://doi.org/10.33512/jat.v10i1.5057>.
- W, Hasbi. “Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Besoangin Utara Kecamatan Tutar Kabupaten Polewali Mandar.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan*

Kajian Sosial Keagamaan 19, no. 1 (2022): 76–86.

<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.428>.

Wanimbo, Enues. “Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup.” *Journal of Social and Culture* 12, no. 3 (2019): 1–18.

Widaty, Cucu, Yuli Apriati, Aldian Hudaya, and Siska Kusuma. “Makna Upacara Balian Dalam Ritual Pengobatan Tradisional Suku Paser Kabupaten Paser The Meaning of the Balian Ceremony in the Traditional Medicine Ritual of Paser Tribe , Paser Regency” 6, no. 1 (2021): 55–64.

Winangun, W. Wartajaya, *Mayarakat Bebas Struktur, Linitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 11

Wolf, Eric R, *Petani Suatu Tinjauan Atropologis*, Jakarta: 1985. H.17.

Yogyakarta, Universitas Teknologi. “BUGIS- MAKASSAR Abstrak Sisi Barat Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan . Kepercayaan Sebelum Mengenal Agama Islam . Kepercayaan Mereka Itu (Toala Dan Tokea) Di Sulawesi Yang Untuk Beberapa Kurun Waktu Deutromelayu Yang Bergerak Dalam Lin,” 2012, 397–418.

Internet:

<https://feryboys.blogspot.com/2014/03/petani-peasant-dan-farmer-serta.html>.

Diakses, tgl 20 januari 2023.

<https://adalah.co.id/pendidikan>.

<https://www.gurupendidikan.co.id/kehidupan-sosial-ekonomi>.

Wawancara langsung:

Alfin, Guru SMP desa Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 5 oktober 2022.

Bapak Mae, Tokoh adat, Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 23 Oktober 2022.

Bapak Idrus, Petani sawah, Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 23 Oktober 2022.

Bapak Udin, Tokoh adat, Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 21 Oktober 2022.

Bapak Anggo, Tokoh adat, Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 20 Oktober 2022.

Bapak Galang, Tokoh adat, Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 20 Oktober 2022.

Bapak Hamsah, Petani Sawah, Besoangin Utara Polewali Mandar Wawancara 18 Oktober 2022.

Bapak Rasti, Petani Sawah, Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 17 Oktober 2022.

Bapak Rahim, Petani Sawah, Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 17 Oktober 2022.

Bapak co'mi, Petani Sawah, Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 16 Oktober 2022.

Bapak Tini, Petani Sawah, desa Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 15 Oktober 2022.

Baharuddin Tamoe, Kepala desa Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 7 oktober 2022.

Babap Ha,ja, Tokoh Agama desa Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 3 oktober 2022.

Babap Mae, Tokoh Agama, desa Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 3 oktober 2022.

Babap Saeba, Tokoh Agama, desa Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 3 oktober 2022.

Diana, Petani sawah, Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 23 Oktober 2022.

Edan, Kepala Dusun, desa Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 7 oktober 2022.

Ibu Jamele, Petani sawah, Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 22 Oktober 2022.

Ibu Rasti, petani sawah, Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 22 Oktober 2022.

Ibu Bollo, Petani Sawah, Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 15 Oktober 2022.

Idrus aparat desa Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 4 oktober 2022.

Irfan, Wirasuasta, desa Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 7 oktober 2022.

Jais, Sekestaris desa Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 30 September 2022.

Kadir, Petani sawah desa Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 30
September 2022.

Kana, Petani sawah desa Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 30
September 2022.

Mansyur, Tokoh Adat desa Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 1
oktober 2022.

Muliadi, Petani sawah desa Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 30
September 2022.

Paman Buta, Petani Sawah, Besoangin Utara Polewali Mandar, Wawancara 16
Oktober 2022.

Rahim, petani sawah Tokoh Adat desa Besoangin Utara Polewali Mandar,
Wawancara 1 oktober 2022.

Saharuddin, petani sawah Tokoh Adat, desa Besoangin Utara Polewali Mandar,
Wawancara 2 oktober 2022.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA